



## Metode, Model, Strategi, Serta Desain Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga.

Desi H Sihombing<sup>1\*</sup>, Yuki Tambunan<sup>2</sup>, Selfius Dur<sup>3</sup>, Rahel Dwi Ivana,<sup>4</sup> Ronny Simatupang,<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: [desyh.sihombing30@gmail.com](mailto:desyh.sihombing30@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [yukitambunan672@gmail.com](mailto:yukitambunan672@gmail.com)<sup>2</sup>, [piusdur20@gmail.com](mailto:piusdur20@gmail.com)<sup>3</sup>, [dwiivanna28@gmail.com](mailto:dwiivanna28@gmail.com)<sup>4</sup>, [ronnysimatupang75@gmail.com](mailto:ronnysimatupang75@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [desyh.sihombing30@gmail.com](mailto:desyh.sihombing30@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the methods, models, strategies, as well as the design and development of the Christian Religious Education curriculum within the family. The research employs a qualitative approach with a descriptive type through library research, using data sources such as books, scientific journals, and relevant articles. The results of this study indicate that faith education in the family should be carried out holistically through various methods such as modeling, habituation, teaching, and mentoring. In addition, educational models such as the theocentric, relational, and participatory models provide clear direction in nurturing children's faith. Effective strategies include modeling, dialogical communication, spiritual habituation, mentoring, and discipline based on love. Meanwhile, a simple family-based curriculum that includes objectives, materials, methods, media, and evaluation is essential to support a well-directed educational process. The success of Christian Religious Education in the family largely depends on the active role and consistency of parents in implementing methods, models, strategies, and curriculum in an integrated manner. With the right approach, the family can become an effective center of faith education in shaping children who are faithful, have strong character, and are prepared to face life's challenges.*

**Keywords:** *Christian Religious Education; Curriculum; Family; Methods; Models; Strategies.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode, model, strategi, serta desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui studi kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan iman dalam keluarga harus dilakukan secara holistik melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan pendampingan. Selain itu, model pendidikan seperti teosentris, relasional, dan partisipatif memberikan arah yang jelas dalam pembinaan iman anak. Strategi yang efektif meliputi keteladanan, komunikasi dialogis, pembiasaan rohani, pendampingan, dan disiplin berbasis kasih. Sementara itu, kurikulum sederhana dalam keluarga yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi sangat penting untuk mendukung proses pendidikan yang terarah. Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat bergantung pada peran aktif dan konsistensi orang tua dalam menerapkan metode, model, strategi, dan kurikulum secara terpadu. Dengan pendekatan yang tepat, keluarga dapat menjadi pusat pendidikan iman yang efektif dalam membentuk anak yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

**Kata Kunci:** Keluarga; Kurikulum; Metode; Model; Pendidikan Agama Kristen; Strategi.

### 1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan setiap individu. Sejak lahir, anak mulai belajar dari lingkungan keluarga melalui perkataan, sikap, dan tindakan orang tua. Dalam konteks iman Kristen, keluarga memiliki peran strategis sebagai tempat utama penanaman nilai-nilai kekristenan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas anak secara menyeluruh (Sidjabat, 2019).

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat penting karena keterbatasan waktu yang dimiliki gereja dan sekolah dalam mendidik anak. Sebaliknya, keluarga memiliki waktu

yang lebih banyak serta hubungan yang lebih dekat dengan anak. Oleh sebab itu, orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik iman yang harus mengajarkan nilai-nilai Kristen secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya secara formal, tetapi juga melalui teladan hidup (Homrighausen & Enklaar, 2015).

Namun, dalam kenyataannya, banyak keluarga Kristen belum melaksanakan peran ini secara optimal. Kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang cara mendidik iman, serta pengaruh teknologi menjadi tantangan utama (Nainggolan & Boiliu, 2021). Anak-anak kini lebih banyak terpapar media digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Kristen, sehingga tanpa pendampingan yang tepat, hal ini dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka (Telaumbanua & Harefa, 2022).

Selain itu, perkembangan zaman dan globalisasi juga membawa perubahan nilai dalam masyarakat, seperti meningkatnya individualisme, materialisme, dan hedonisme, yang sering bertentangan dengan ajaran Kristen (Groome, 2017). Dalam situasi ini, keluarga dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan sadar akan pentingnya pendidikan iman bagi anak (Pazmiño, 2008).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga perlu dirancang secara terencana dan sistematis, termasuk pemilihan metode yang sesuai dengan usia anak serta kegiatan pembelajaran yang menarik (Hutapea & Simanjuntak, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, keluarga dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan iman secara efektif, sehingga anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, ber karakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Gultom & Sitorus, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Metode Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Metode merupakan cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan iman kepada anak secara holistik (pengetahuan, sikap, dan perilaku).

Metode utama meliputi:

- a. Keteladanan: Orang tua menjadi contoh hidup bagi anak.
- b. Pembiasaan: Rutinitas rohani seperti doa dan ibadah keluarga.
- c. Pengajaran: Menyampaikan firman Tuhan sesuai usia anak.
- d. Bercerita: Menggunakan kisah Alkitab untuk menanamkan nilai iman.
- e. Diskusi: Membangun komunikasi dua arah.
- f. Disiplin berbasis kasih: Membentuk karakter tanpa kekerasan.
- g. Pendampingan: Membimbing pertumbuhan iman anak.
- h. Penguatan: Memberi apresiasi pada perilaku baik.

- i. Praktik langsung: Melakukan nilai kasih dalam kehidupan nyata.
- j. Pengawasan: Mengontrol pergaulan dan penggunaan teknologi.

### **Model Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Model merupakan kerangka atau pola dasar dalam pelaksanaan pendidikan iman.

Model utama meliputi:

- a. Teosentris: Tuhan sebagai pusat kehidupan keluarga.
- b. Keteladanan: Orang tua sebagai panutan utama.
- c. Relasional: Berbasis kasih dan hubungan yang harmonis.
- d. Ekologis: Kerja sama keluarga, gereja, dan sekolah.
- e. Kontekstual: Disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- f. Transformasional: Menghasilkan perubahan hidup anak.
- g. Partisipatif: Anak terlibat aktif dalam kegiatan iman.

### **Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Strategi adalah langkah-langkah terencana untuk mencapai tujuan pendidikan iman secara efektif.

Strategi utama meliputi:

- a. Keteladanan: Orang tua sebagai contoh utama.
- b. Pembiasaan rohani: Rutinitas kegiatan iman.
- c. Komunikasi dialogis: Diskusi terbuka dengan anak.
- d. Pendampingan: Kehadiran dan bimbingan orang tua.
- e. Disiplin berbasis kasih: Membentuk tanggung jawab anak.

### **Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga (Inti)**

Kurikulum adalah perencanaan sederhana agar pendidikan iman terarah.

Komponennya:

- a. Tujuan: Membentuk iman, karakter, dan kebiasaan rohani.
- b. Materi: Ajaran Alkitab dan nilai Kristiani.
- c. Metode: Bercerita, diskusi, keteladanan, praktik.
- d. Media: Alkitab, lagu rohani, media digital.
- e. Evaluasi: Dilihat dari perubahan sikap dan perilaku.
- f. Prinsipnya: berpusat pada anak, berkelanjutan, kontekstual, integratif, dan fleksibel.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**, karena bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep metode, model,

strategi, serta desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku Pendidikan Agama Kristen, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas penulis, serta relevansi isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah **studi kepustakaan (library research)**, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan metode, model, strategi, dan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus pembahasan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan kajian yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga, ditemukan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat utama dalam pembentukan iman anak. Pendidikan iman dalam keluarga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode, model, strategi, serta kurikulum yang tepat sangat menentukan keberhasilan pendidikan iman anak.

##### **Metode Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PAK dalam keluarga bersifat holistik, karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode seperti keteladanan dan pembiasaan menjadi yang paling dominan, karena anak cenderung belajar melalui apa yang dilihat dan dialami secara langsung. Selain itu, metode pengajaran, bercerita, dan diskusi membantu anak memahami nilai-nilai iman secara lebih mendalam.

Metode disiplin berbasis kasih, pendampingan, serta penguatan juga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Sementara itu, praktik langsung dan pengawasan membantu anak menerapkan nilai iman dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, metode-metode ini saling melengkapi dan perlu diterapkan secara konsisten agar pendidikan iman berjalan efektif.

##### **Model Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Hasil kajian menunjukkan bahwa model pendidikan sangat menentukan arah pembinaan iman anak. Model teosentris menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan

keluarga, sehingga seluruh aktivitas diarahkan pada nilai-nilai Kristiani. Model keteladanan dan relasional menekankan pentingnya peran orang tua serta hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Selain itu, model ekologis menunjukkan bahwa pendidikan iman tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga melibatkan gereja dan sekolah. Model kontekstual menegaskan pentingnya menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, sementara model transformasional dan partisipatif menekankan perubahan hidup serta keterlibatan aktif anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman harus dilakukan secara menyeluruh dan relevan dengan kehidupan anak.

### **Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam pendidikan iman adalah strategi yang dilakukan secara terencana dan konsisten. Keteladanan orang tua menjadi strategi utama karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak. Selain itu, pembiasaan rohani melalui kegiatan rutin seperti doa dan ibadah keluarga membantu membentuk karakter iman anak.

Strategi komunikasi dialogis juga penting untuk membangun hubungan yang terbuka, sehingga anak dapat memahami iman secara lebih mendalam. Pendampingan orang tua memberikan dukungan dalam proses pertumbuhan iman, sedangkan disiplin berbasis kasih membantu membentuk tanggung jawab dan ketaatan anak. Dengan penerapan strategi yang tepat, pendidikan iman dapat berlangsung secara efektif.

### **Desain dan Pengembangan Kurikulum PAK dalam Keluarga**

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum dalam keluarga, meskipun sederhana, tetap memiliki peran penting dalam mengarahkan pendidikan iman. Kurikulum yang baik mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang disusun secara sistematis.

Tujuan pendidikan berfokus pada pembentukan iman dan karakter anak. Materi yang digunakan berpusat pada ajaran Alkitab dan nilai Kristiani. Metode dan media yang bervariasi membantu meningkatkan minat belajar anak. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku anak.

Dalam pengembangannya, kurikulum harus berpusat pada anak, berkelanjutan, kontekstual, integratif, dan fleksibel. Dengan demikian, pendidikan iman dalam keluarga dapat berlangsung secara terarah dan mampu menjawab tantangan zaman.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat bergantung pada peran aktif orang tua. Metode, model,

strategi, dan kurikulum tidak dapat dipisahkan, melainkan harus diterapkan secara terpadu. Keteladanan dan pembiasaan menjadi kunci utama, karena pendidikan iman lebih efektif melalui praktik nyata dibandingkan hanya teori.

Di tengah tantangan perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial, keluarga Kristen dituntut untuk lebih sadar, terencana, dan konsisten dalam mendidik anak. Dengan pendekatan yang tepat, keluarga dapat menjadi tempat utama yang kuat dalam membentuk iman dan karakter anak.

Berikut Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga yang disajikan penulis:

### ***Identitas Pembelajaran***

- a. Tema: Iman di Tengah Tantangan Zaman
- b. Subtema: Tetap Setia di Era Digital
- c. Sasaran: Remaja (13–18 tahun)
- d. Waktu: 45–60 menit
- e. Tempat: Rumah

### ***Tujuan Pembelajaran***

Setelah mengikuti pembelajaran, remaja diharapkan:

- a. Memahami pentingnya menjaga iman di tengah pengaruh dunia modern
- b. Mampu membedakan nilai yang benar dan salah
- c. Memiliki komitmen untuk hidup sesuai ajaran Kristus

### ***Materi Pembelajaran***

- a. Nilai kesetiaan kepada Tuhan
- b. Tantangan iman di era digital (media sosial, pergaulan, dll)
- c. Contoh tokoh Alkitab yang setia

### ***Metode Pembelajaran***

- a. Diskusi kelompok kecil
- b. Studi kasus
- c. Refleksi pribadi
- d. Tanya jawab

### ***Media Pembelajaran***

- a. Alkitab
- b. Video rohani / ilustrasi kehidupan remaja
- c. Artikel singkat atau cerita inspiratif

### ***Langkah-langkah Pembelajaran***

a. Pembukaan (10 menit)

- 1) Doa bersama
- 2) Ice breaking ringan
- 3) Orang tua memulai dengan pertanyaan:

*“Apa tantangan terbesar yang kalian hadapi sebagai remaja saat ini?”*

b. Kegiatan Inti (30–40 menit)

- 1) Orang tua menjelaskan secara singkat tentang pentingnya menjaga iman
- 2) Diskusi tentang pengaruh media sosial dan pergaulan
- 3) Studi kasus (misalnya: tekanan teman sebaya)
- 4) Remaja diminta memberikan pendapat dan solusi
- 5) Refleksi pribadi:

*“Bagaimana saya bisa tetap setia kepada Tuhan?”*

c. Penutup (10 menit)

- 1) Menyimpulkan hasil diskusi
- 2) Orang tua memberikan penguatan dan motivasi
- 3) Doa bersama

### ***Evaluasi***

- a. Keaktifan dalam diskusi
- b. Kemampuan menyampaikan pendapat
- c. Perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari

### **Tindak Lanjut**

- a. Remaja membuat komitmen pribadi (misalnya: membatasi penggunaan media sosial)
- b. Orang tua melakukan pendampingan secara berkala

### ***RPP PAK untuk Dewasa (Keluarga/Orang Tua)***

#### **Identitas Pembelajaran**

- a. Tema: Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman
- b. Subtema: Membangun Keluarga yang Takut akan Tuhan
- c. Sasaran: Orang tua / dewasa
- d. Waktu: 60–75 menit
- e. Tempat: Rumah

#### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta diharapkan:

- a. Memahami tanggung jawab sebagai pendidik iman dalam keluarga

- b. Menyadari pentingnya keteladanan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam keluarga

### **Materi Pembelajaran**

- a. Peran orang tua dalam pendidikan iman
- b. Pentingnya keteladanan
- c. Membangun kehidupan rohani keluarga

### **Metode Pembelajaran**

- a. Diskusi
- b. Sharing pengalaman
- c. Refleksi
- d. Studi Alkitab sederhana

### **Media Pembelajaran**

- a. Alkitab
- b. Buku renungan
- c. Video atau ilustrasi keluarga Kristen

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

- a. Pembukaan (10–15 menit)
  - 1) Doa bersama
  - 2) Sharing singkat pengalaman dalam mendidik anak
  - 3) Pertanyaan pemantik:

*“Apa tantangan terbesar dalam membimbing iman keluarga?”*

- b. Kegiatan Inti (35–45 menit)
  - 1) Pembacaan dan pembahasan firman Tuhan
  - 2) Diskusi tentang peran orang tua sebagai teladan
  - 3) Sharing pengalaman antar anggota keluarga
  - 4) Refleksipribadi:

*“Apakah saya sudah menjadi teladan yang baik?”*

- c. Penutup (10–15 menit)
  - 1) Menyimpulkan pembelajaran
  - 2) Komitmen bersama dalam keluarga
  - 3) Doa penutup

### **Evaluasi**

- a. Partisipasi dalam diskusi
- b. Kesadaran akan tanggung jawab

c. Perubahan sikap dalam keluarga

### Tindak Lanjut

a. Membuat jadwal ibadah keluarga

b. Meningkatkan komunikasi dalam keluarga

c. Menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari

Berikut Tema tema yang bisa disajikan:

**Tabel 1.** Tema Ibadah.

No	Tema Utama	Subtema	Tujuan Pembelajaran	Sasaran
1	Kasih	Mengasihi sesama	Anak memahami dan mempraktikkan kasih	Anak
2	Iman	Percaya kepada Tuhan	Menumbuhkan iman yang kuat	Anak/Remaja
3	Doa	Pentingnya berdoa	Membiasakan hidup berdoa	Semua usia
4	Ketaatan	Taat kepada Tuhan dan orang tua	Membentuk sikap patuh	Anak
5	Kejujuran	Hidup jujur	Menanamkan nilai kejujuran	Anak/Remaja
6	Pengampunan	Mengampuni orang lain	Mengajarkan kasih dan damai	Semua usia
7	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam keluarga	Membentuk karakter disiplin	Anak/Remaja
8	Kerendahan Hati	Tidak sombong	Membentuk sikap rendah hati	Semua usia
9	Pelayanan	Melayani sesama	Menumbuhkan sikap peduli	Remaja/Dewasa
10	Kesetiaan	Setia kepada Tuhan	Membentuk komitmen iman	Remaja
11	Pengendalian Diri	Mengontrol emosi	Membentuk kedewasaan	Remaja
12	Hidup Kudus	Menjauhi dosa	Membentuk kehidupan yang benar	Remaja/Dewasa
13	Keluarga Kristen	Peran anggota keluarga	Memahami tanggung jawab keluarga	Semua usia
14	Bersyukur	Mengucap syukur	Menumbuhkan sikap positif	Semua usia
15	Kasih dalam Keluarga	Menghargai anggota keluarga	Membangun hubungan harmonis	Semua usia
16	Iman di Era Digital	Menggunakan teknologi dengan bijak	Menghadapi tantangan zaman	Remaja
17	Kepemimpinan	Menjadi pemimpin yang baik	Membentuk jiwa kepemimpinan	Remaja/Dewasa
18	Disiplin Rohani	Ibadah dan saat teduh	Membentuk kebiasaan rohani	Semua usia
19	Persahabatan	Memilih teman yang baik	Menghindari pengaruh buruk	Remaja
20	Tujuan Hidup	Hidup sesuai kehendak Tuhan	Membentuk arah hidup	Remaja/Dewasa

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan iman, karakter, dan kehidupan spiritual anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan secara berkelanjutan melalui kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan PAK dalam keluarga memerlukan penerapan metode, model, strategi, dan kurikulum yang tepat. Metode seperti keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan pendampingan terbukti efektif dalam membentuk iman anak secara holistik. Model pendidikan seperti teosentris, relasional, dan partisipatif memberikan arah yang jelas dalam proses pembinaan iman. Sementara itu, strategi seperti keteladanan, komunikasi dialogis, dan disiplin berbasis kasih membantu orang tua menjalankan pendidikan iman secara terencana dan konsisten.

Selain itu, desain dan pengembangan kurikulum sederhana dalam keluarga juga penting agar proses pendidikan iman berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan anak. Kurikulum yang baik harus berpusat pada anak, bersifat berkelanjutan, kontekstual, integratif, dan fleksibel.

Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat bergantung pada peran aktif dan konsistensi orang tua. Melalui penerapan yang tepat, keluarga dapat menjadi pusat pendidikan iman yang efektif, sehingga anak bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto, A., dkk. (2024). Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sebagai dasar pembentukan iman anak. *Jurnal Ilmu Ilmiah Pendidikan (JIIP)*, 7(2), 1234–1245.
- Boiliu, N. I. (2020). Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sebagai pusat pembentukan spiritualitas anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 55–66.
- Groome, T. H. (2017). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Jossey-Bass.
- Gultom, J., & Sitorus, H. (2022). Peran keluarga Kristen dalam pembentukan karakter anak di era modern. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 88–99. <https://doi.org/10.55606/jpak.v3i2.214>
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hutapea, F. C., & Saragih, O. (2024). Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Moderasi*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.924>

- Hutapea, R., & Simanjuntak, D. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam keluarga. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.56874/jtpk.v5i1.332>
- Marbun, R., & Lase, D. (2021). Implementasi nilai-nilai Kristen dalam pendidikan keluarga. *Jurnal Pendidikan Religiositas*, 4(1), 12–24.
- Nainggolan, J. M. (2017). *Menjadi orang tua Kristen yang bijaksana*. Kalam Hidup.
- Nainggolan, J. M., & Boiliu, N. I. (2021). Tantangan pendidikan iman Kristen dalam keluarga di era digital. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.112>
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective* (3rd ed.). Baker Academic.
- Rahajeng, L. (2022). Psikologi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. *Jurnal Educenter*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i2.46>
- Rantung, D. A. (2019). Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan keluarga Kristen. *Jurnal Shanan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1571>
- Rupidara, A. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di era digital. *Jurnal Institutio*, 6(2), 89–100.
- Saragih, M., & Hutabarat, L. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan iman anak di keluarga Kristen. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 33–45.
- Sidabutar, H., & Manullang, J. (2022). Penguatan karakter anak melalui pendekatan reinforcement dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Amreta*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.54345/jta.v5i1.68>
- Sidjabat, B. S. (2019). *Mendidik warga gereja melalui seri pemuridan*. ANDI.
- Sihombing, R., dkk. (2023). Pendampingan orang tua dalam Pendidikan Agama Kristen bagi anak. *Jurnal Beatitudo Tabgha*, 1(2), 67–78.
- Simanjuntak, J. (2016). *Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Suhartono. (2022). Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. *Jurnal Lumen*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i1.36>
- Telaumbanua, A., & Harefa, F. (2022). Pengaruh media digital terhadap spiritualitas anak dalam keluarga Kristen. *Jurnal Teologi Praktika*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.51465/jtp.v4i2.287>